

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DI DESA PAKACANGAN KECAMATAN AMUNTAI UTARA
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Program Studi Administrasi Publik



Oleh :

MURSALIN

NPM : 2022314

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
AMUNTAI**

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : MURSALIN
NPM : 2022314
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH
TANGGA DI DESA PAKACANGAN KECAMATAN
AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI
UTARA

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1



Ramona Handayani S.Pd. M.A
NUPTK. 8147760661300103

Pembimbing 2



Mohammad Fajar Noorman, M. Psi.
NUPTK. 7933769670130322

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Profosal ini menjadi langkah awal untuk penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Pakacangan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara”**

Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi, sekaligus sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelayanan administrasi kependudukan. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan publik di masa mendatang. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos, M.AP, CIQnR. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Ibu Ramona Handayani S.Pd. M.A. Dosen Pembimbing 1 atas bimbingan dan arahnya selama penyusunan proposal ini.
3. Bapak Mohammad Fajar Noorahman, M.Psi. Dosen Pembimbing 2 atas bimbingan dan arahnya selama penyusunan proposal ini.
4. Orang tua dan keluarga tercinta atas doa, dukungan moral, dan motivasi yang tiada henti.
5. Seluruh Dosen dan staff tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
6. Semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini.

Amuntai, Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Hasil Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis.....	11
C. Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian	25
B. Pendekatan Penelitian	25
C. Tipe Penelitian.....	26
D. Data dan Sumber Data	26
E. Desain Operasional Penelitian.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Uji Kredibilitas Data	30
DAFTAR PUSTAKA	32

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sumber Data Informan	27
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	25
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah sampah merupakan tantangan lingkungan global yang kian mendesak seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Bahkan sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan. Upaya penanganan sampah perlu dilakukan secara manajerial dengan benar serta melibatkan semua unsur baik pemerintah, swasta maupun masyarakat yang diharapkan dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaannya. Sampah dan pengelolaannya kini menjadi masalah yang kian mendesak di kota-kota Indonesia. Penanganan dan pengendalian permasalahan persampahan di kota menjadi semakin kompleks dan rumit dengan semakin kompleksnya jenis maupun komposisi dari sampah sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk serta aktivitas penduduk kota. Masyarakat tidak mau berurusan terlalu dekat dengan sampah, padahal sudah dipastikan bahwa setiap hari mereka akan selalu menghasilkan sampah. Mereka berharap kegiatan sehari-hari mereka bisa terhindar dari sampah, seperti TPS maupun truk pengangkut sampah. Hal tersebut memang tidak bisa dihindari sebab sampah sendiri sampai saat ini banyak memiliki dampak negatif.

Di Indonesia, pengelolaan sampah rumah tangga diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, yang menegaskan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dari Hulu ke Hilir. Namun,

pada realitasnya, kesenjangan antara kebijakan dan implementasi masih sangat lebar, terutama di wilayah pedesaan yang seringkali luput dari jangkauan sistem manajemen sampah perkotaan.

Sehingga menyebabkan sampah-sampah yang ada di depan rumah warga menjadi menggunung akibat timbunan sampah dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Bahkan masih ada warga yang membuang sampah ke sungai serta ada juga yang membakar timbunan sampah itu yang menimbulkan polusi udara.

Hingga saat ini, masyarakat di desa tersebut mayoritas masih memandang sampah sebagai "limbah kotor" yang harus segera dibuang atau dibakar. Belum ada pemahaman mengenai konsep ekonomi sirkular, di mana sampah organik dapat diolah menjadi kompos dan sampah anorganik dapat dikelola melalui Bank Sampah. Minimnya literasi ini menyebabkan potensi ekonomi dari sampah terbuang percuma, padahal menurut World Bank (2021), partisipasi rumah tangga dalam pemilahan sampah adalah kunci utama keberhasilan pengelolaan sampah berkelanjutan. Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa sampah yang telah dikumpulkan seharusnya dipilah terlebih dahulu oleh petugas sebelum diangkut ke TPA. Namun yang dilakukan petugas tidak demikian, semua jenis sampah yang terkumpul langsung dimasukkan kedalam mobil sampah dan diangkut ke TPA.

Ketiadaan akses terhadap TPS resmi menyebabkan masyarakat membuang sampah di lahan kosong maupun di pinggir jalan desa. Praktik ini menimbulkan tumpukan sampah ilegal yang tidak hanya merusak estetika

lingkungan, tetapi juga berpotensi menimbulkan pencemaran tanah serta menjadi sumber penyakit. Permasalahan lainnya adalah rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep pengelolaan sampah berkelanjutan. Kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai hal ini menyebabkan potensi ekonomi dari sampah belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Kondisi tersebut juga terjadi di Kabupaten Hulu Sungai Utara, khususnya di Kecamatan Amuntai Utara, yaitu di Desa Pakacangan. Desa Praktik ini menimbulkan tumpukan sampah ilegal pencemaran tanah serta menjadi sumber penyakit. Berdasarkan data Kecamatan Amuntai Utara Dalam Angka, Desa Pakacangan memiliki jumlah penduduk sebesar 1.340 jiwa yang diperkirakan menghasilkan 536 kg sampah setiap harinya. Desa ini tidak dibarengi dengan fasilitas TPS yang memadai, sehingga memicu munculnya titik-titik pembuangan sampah ilegal di pinggir jalan desa.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara yang masih terdapat permasalahan terkait dengan program pengelolaan sampah. Menurut observasi awal peneliti, ditemukan permasalahan yang ada di desa Pakacangan antara lain :

1. Ketidakpastian waktu dalam proses pengakutan sampah
2. Keterbatasan infastruktur seperti tempat sampah
3. Tidak adanya pemilahan sampah oleh masyarakat
4. Terjadinya penumpukan sampah oleh masyarakat

Permasalahan lainnya adalah rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep pengelolaan sampah berkelanjutan. Kurangnya edukasi dan

sosialisasi mengenai hal ini menyebabkan potensi ekonomi dari sampah belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

1. Permasalahan pengelolaan sampah masih didominasi oleh rendahnya kualitas sistem pengelolaan di tingkat rumah tangga dan desa. Ketidaktepatan waktu pengangkutan menyebabkan sampah di depan rumah warga, yang menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu kenyamanan lingkungan. Bahkan, sebagian masyarakat masih membuang sampah ke sungai dan melakukan pembakaran sampah sebagai solusi praktis, yang justru berdampak pada pencemaran air dan udara.
2. Ketiadaan akses terhadap Tempat Penampungan Sementara (TPS) resmi, seperti tempat sampah telah memaksa warga untuk mengambil jalan pintas dengan membuang limbah domestik di lahan kosong atau pinggir jalan desa, sehingga praktik pembuangan sampah sembarangan masih sering terjadi.
3. Sampah yang dikumpulkan tidak dipilah, melainkan langsung diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah juga memperparah kondisi tersebut, Sistem pengelolaan sampah yang ada juga belum menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
4. Fenomena munculnya tumpukan sampah ilegal ini tidak hanya merusak estetika desa tetapi juga menjadi sumber penyakit dan pencemaran tanah. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sampah yang tidak terkelola dengan baik di tingkat desa menjadi penyumbang terbesar pencemaran ekosistem lokal.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di desa masih bersifat konvensional dan belum berkelanjutan. Efektivitas pengelolaan sampah sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur. Di Desa Pakacangan, sistem pengangkutan sampah rutin dari pemukiman warga menuju tempat pembuangan akhir belum terbentuk. Tanpa adanya armada pengangkut dan titik kumpul yang terjangkau, masyarakat terjebak dalam pola pembuangan sampah konvensional yang tidak ramah lingkungan.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengetahui keefektifan pengelolaan sampah di Desa Pakacangan, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang "**Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara**". Dengan menetapkan berbagai kriteria untuk mengukur efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga, maka dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar pengelolaan sampah rumah tangga di desa Pakacangan bisa lebih efektif dan sesuai dengan prosedur.

B. Fokus Penelitian

Mengingat permasalahan sampah merupakan hal yang penting. Bahkan sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan. Upaya penanganan sampah perlu dilakukan secara serius dan melibatkan semua unsur baik pemerintah, swasta maupun masyarakat yang diharapkan dapat saling bekerjasama untuk pengelolaan sampah yang benar dan sesuai prosedur. Agar penelitian terkait efektivitas pengelolaan sampah di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dilaksanakan

secara lebih mendalam, maka penelitian difokuskan kepada beberapa aspek pokok sebagai berikut:

1. Pemahaman program
2. Tepat sasaran
3. Tepat waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan nyata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan sampah Rumah Tangga di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah Rumah Tangga di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Atas dasar rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui efektivitas pengelolaan sampah Rumah Tangga di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah Rumah Tangga di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini akan dapat memberikan mafaat guna pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal ini disiplin ilmu administrasi publik umumnya serta teori dan konsep pelayanan publik.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Pemerintah Daerah khususnya kepada Dinas Lingkungan Hidup beserta jajarannya sebagai masukan bernilai akademis dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah secara efektif di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mengambil skripsi terdahulu sebagai referensi penelitian yang relevan:

1. Yulia, Rike Martha (2021) "Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar" Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Negeri Ar-Ranir Banda Aceh. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengelolaan yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar belum berjalan secara efektif, dapat dilihat dari 3 indikator yaitu. Pertama Ketetapan sasaran dan tujuan, pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar belum maksimal dalam menunjang lingkungan bersih, sehat dan tertata rapi, dikarenakan hanya beberapa gampong dari 16 kecamatan yang mengikuti kerjasama dengan DLH dalam pengelolaan sampah, sedangkan dari ketepatan tujuan hanya sebatas mengambil, mengangkut dan membuang tanpa ada pemisahan sampah sesuai jenisnya. Kedua sosialisasi.pengelolaan sampah yang dilakukan oleh DLH dapat dikatakan sudah berjalan namun belum efektif. Hal ini dibuktikan sosialisasi pengelolaan sampah disini masih sebatas tidak membuang sampah sembarangan dan gampong melakukan kerjasama dengan DLH untuk melakukan penjemputan sampah di masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Ketiga Pemantauan, Dalam pengontrolan pengelolaan sampah dilakukan secara internal oleh kepala dinas, kabit

pengelolaan sampah, kepala seksi B3 dan mandor yang bertugas mengawasi kegiatan secara langsung. Sejauh ini untuk pengawasan dan evaluasi sudah berjalan cukup efektif, karena ada pelaporan dilakukan secara berskala. Sedangkan yang memperlambat jalannya program diantaranya, sumber Dana/Anggaran yang tidak memadai, Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang memadai dimana DLHnya memiliki 218 orang tenaga kerja, serta Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh DLH masih sangat kurang, diantaranya keterbatasan armada, kurang TPS dan TPA dengan luas wilayah yang sangat besar.

2. Hapip Rahman (2024) "Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Pasar Modern Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah" Program Studi Administrasi Publik STIA Amuntai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dapat dilihat dari indikator pertama, penyusunan target kebersihan di Pasar Modern Barabai cukup baik meskipun sebagian besar masih bersifat tidak tertulis dan belum terstruktur. Kedua, perencanaan kerja belum optimal karena sarana prasarana terbatas seperti tempat sampah dan mobil pengangkut kecil. Ketiga, pembagian tugas petugas kebersihan di Pasar Modern Barabai sudah cukup jelas, baik dari segi area kerja maupun pembagian waktu kerja dalam dua shift, yaitu pagi dan sore. Keempat, struktur organisasi pengelolaan sampah di Pasar Modern Barabai belum optimal, Tugas antar petugas belum jelas, koordinasi lemah, dan beberapa petugas tidak bekerja sesuai struktur. Kelima, pelaksanaan dalam pengelolaan sampah di Pasar Modern Barabai masih belum berjalan secara optimal, banyaknya sampah yang

tercampur dan berserakan, rendahnya kesadaran pedagang dan pengunjung dalam membuang sampah pada tempatnya, serta kurangnya fasilitas seperti tempat sampah dan alat angkut. Keenam, Sikap dan perilaku pedagang terhadap kebersihan di Pasar Modern Barabai masih kurang baik, karena kesadaran pedagang dan pengunjung terhadap kebersihan masih rendah, terlihat dari perilaku membuang sampah sembarangan dan kurangnya tanggung jawab pribadi, meskipun fasilitas kebersihan sudah tersedia. Ketujuh, pengoptimalan kegiatan pengelolaan kebersihan di Pasar Modern Barabai sudah berjalan cukup baik dengan petugas bekerja sesuai jadwal dan penggunaan TPS 3R, meskipun masih ada yang buang sampah sembarangan dan fasilitas terbatas. Kedelapan, pengawasan terhadap petugas kebersihan cukup baik pagi hingga siang, namun menurun setelah siang hari. Kesembilan, penerapan sanksi dalam pengelolaan sampah di Pasar Modern Barabai berjalan kurang baik. Meskipun aturan telah ada, sanksi belum diterapkan secara tegas, hanya sebatas himbauan dan teguran lisan. Disamping itu faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Pasar Modern Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yaitu yang pertama faktor pendukung: Pengawasan dan arahan untuk menjaga kebersihan pasar secara rutin, pembagian tugas sudah sesuai tupoksi (tugas pokok dan fungsi) dan area kerja, pemanfaatan Sampah sebagai Nilai Ekonomi dan pengawasan dilakukan setiap hari. Yang kedua faktor penghambat yaitu: Minimnya tempat sampah di area pasar,

lemahnya pendekatan pengelola dalam menanamkan kesadaran kolektif dan adanya perbedaan kewenangan institusi dalam penegakan sanksi, keterbatasan fasilitas pendukung, serta kurang konsistennya tindakan pengawasan dan penegakan aturan di lapangan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas diartikan sebagai suatu yang ada efeknya (akibat, pengaruh) dapat diartikan dapat membawa hasil, berhasil guna serta dapat pula berarti mulai berlaku.

Bormasa (2022:131) mengemukakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang ada dengan ukuran yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Sanjaya dkk (2022:302) efektivitas ialah penyelesaian pekerjaan tepat waktu yang telah ditentukan artinya apakah pelaksanaan tugas tersebut dinilai cukup efektif atau tidaknya bergantung pada bagaimana tugas itu dilaksanakan.

Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:125) efektivitas dapat diartikan sampai seberapa jauh tujuan organisasi secara keseluruhan dapat tercapai.

Sedangkan menurut Hafid dalam Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:125) bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, waktu) telah tercapai. Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat kita simpulkan bahwa Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana suatu program berjalan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas (hasil) yaitu mengarah pada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Eefektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Dimana makin tinggi persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan,

maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Jadi efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuan secara ideal. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya atau tidaknya sasaran yang telah ditentukan. Hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi tingkat efektivitasnya, sebaliknya hasil yang jauh dari sasaran maka kurang efektivitasnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Efektivitas yang diartikan sebagai keberhasilan melakukan program dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menentukan apakah efektivitas kerja pegawai berhasil dilakukan dengan baik atau tidak. Nurmalasari (2018:110) Menurut Gie faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja antara lain:

- 1) Waktu, ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama. Semakin lama tugas dibebankan itu dikerjakan, maka semakin banyak tugas lain yang menyusul dan hal ini memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit.
- 2) Tugas, bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang dilegalisikan kepada mereka.
- 3) Produktivitas, seorang pegawai mempunyai produktivitas yang tinggi dalam bekerja tentunya akan dapat menghasilkan efektivitas kerja yang baik. Demikian pula sebaliknya.
- 4) Motivasi, pemimpin dapat mendorong bawahan melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka yang sensitif. Semakin termotivasi pegawai untuk bekerja secara positif semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.
- 5) Evaluasi kerja, pimpinan memberikan dorongan, bantuan dan informasi kepada bawahan, sebaliknya bawahan harus melaksanakan tugas dengan baik atau tidak.
- 6) Pengawasan, dengan adanya pengawasan maka kinerja pegawai dapat terus terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas.
- 7) Lingkungan kerja, lingkungan tempat bekerja adalah menyangkut tata ruang, cahaya alam dan pengaruh suara yang

mempengaruhi konsentrasi seseorang dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

- 8) Perlengkapan dan fasilitas, adalah suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja. Semakin baik sarana yang disediakan oleh perusahaan akan mempengaruhi semakin baiknya kerja seseorang dalam mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

c. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. CS Dipindai dengan menurut Edi Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43) bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktivitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu Menilai aspek-aspek teknis layanan (cepat, tepat, prosedur jelas)

1) Pemahaman Program

Dalam Penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana masyarakat umum dan petugas kebersihan dapat memahami program-program dari pengelolaan sampah di kab. HSU, melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih teroganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak.

- 2) **Tepat Sasaran**
Yaitu bagaimana kesesuaian program yang dirancang oleh pemerinah kepada kelompok sasaran. Dalam indikator ini peneliti mencoba untuk mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.
- 3) **Tepat Waktu**
Yaitu dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui penggunaan waktu dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah, apakah sesuai dengan waktu yang dirancang atau tidak. Dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.
- 4) **Tercapainya Tujuan**
Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah tujuan dari bentuknya program untuk pengelolaan sampah ini sudah tercapai atau belum. Pencapaian tujuan dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target. Sehingga suatu program dapat dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Merasakan aspek kultural / non-teknis (sikap petugas, empati, keadilan)
- 5) **Perubahan nyata**
Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apa saja dan bagaimana bentuk perubahan nyata (khususnya mengenai permasalahan sampah). Sehingga dapat diukur melalui sejauh mana program pengelolaan sampah tersebut memberikan efek atau dampak serta perubahan nyata bagi kab. HSU.

2. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik domestik (rumah tangga) maupun industri. Dalam Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Nuryantika, Surahman Amin, dan Ismail Suardi Wekke (2021: 36-37) Menurut slamet, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari

manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

b. Jenis Sampah

Jenis-jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, dan lain-lain. Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut:

- 1) Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami.
- 2) Sampah Anorganik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sintetis maupun hasil proses teknologi pengelolaan bahan tambang, sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca, dan keramik sampah detergen. Berdasarkan wujud dan bentuknya dikenal tiga macam sampah atau limbah cair, limbah padat dan limbah gas. Contoh limbah cair yaitu air cucian, air sabun, minyak goreng sisa, dll. Contoh limbah padat yaitu bungkus snack, ban bekas, botor air, dll. Contoh limbah gas yaitu karbon

dioksida (CO₂), Karbon monoksida (CO), HCl, NO₂ dan lain-lain.

c. Sumber Timbunan Sampah

Membahas tentang sampah, hal utama yang terfikir adalah dari mana sampah tersebut berasal, karena sampah berada sesuai dengan sumbernya. Sumber sampah dalam hal ini adalah sumber sampah yang berada di permukaan bumi ini, adapun sumber sampah dapat berasal dari:

1) Pemukiman Penduduk/ sampah rumah tangga

Sumber sampah yang berasal dari permukiman penduduk atau bisa juga disebut sumber sampah rumah tangga yaitu sampah dari suatu pemukiman biasanya dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa atau kota. Jenis sampah ini antara lain sampah basah, sampah kering, sampah lembut misalnya sampah debu, sampah besar atau sampah yang terdiri dari buangan rumah tangga yang besar-besaran seperti meja, kursi, kulkas, dll.

2) Tempat Umum dan tempat perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan termasuk juga tempat perdagangan. Tempat umum ini diantaranya pasar, sekolah, pertokoan, rumah makan, penginapan/hotel, tempat hiburan. Pada sumber sampah ini karakteristik sampah yang

biasanya ada adalah Garbage dan rubbish. Contoh sampah yang ada diantaranya sampah sisa makanan, botol minuman, Plastik, kardus makanan.

3) Industri Berat dan ringan

Dalam pengertian ini termasuk industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam, tempat pengolahan air kotor dan air minum dan kegiatan industri lainnya baik yang sifatnya distributif atau memproses bahan mentah saja.

d. Tahapan Pengelolaan Sampah

Sistem Pengelolaan sampah yang saat ini diterapkan di banyak wilayah di Indonesia adalah pertama timbulan sampah yang ada pada sumber sampah diletakan pada tempat pewardahaan sampah. Setelah sampah dari sumber sampah diletakan dalam tempat sampah, maka sampah akan diangkut oleh alat angkut sampah untuk dikumpulkan dalam suatu wadah besar yang biasanya dinamakan Tempat Pengumpulan Sampah (TPS), Sampah yang berada pada TPS akan diangkut oleh alat pengangkut sampah menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah. Adapun tahapan-tahapan dalam pengelolaan sampah:

- 1) **Pewardahan Sampah:** Pewardahan sampah adalah upaya untuk menampung sampah sementara setelah sampah dihasilkan pada setiap sumber atau penghasil sampah pada tempat sampah sebelum sampah dikelola lebih lanjut. Pada tahapan ini sampah

yang ada di letakan pada tempat pewadahan sampah sesuai jenis sampahnya. Proses pemilahan sampah sudah harus ada pada tahapan pewadahan sampah. Tempat pewadahan sesuai dengan sumber sampah tersebut berada, misalnya pada sumber sampah permukiman pewadahan sampah dilakukan pada tiap-tiap rumah, dimana tempat sampah yang digunakan sudah terpisah sesuai dengan jenisnya, misalnya tempat sampah untuk sampah organik berbeda dengan tempat sampah untuk sampah anorganik. Untuk sumber sampah pada Industri dilakukan tahapan. pewadahan sampah sesuai dengan produk pada industri tersebut.

- 2) Pengumpulan Sampah Pengangkutan sampah adalah kegiatan operasional yang dimulai dari titik pengumpulan terakhir dari suatu siklus pengumpulan sampai ke TPA. Pengangkutan sampah menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah merupakan bagian dari penanganan sampah. Pengangkutan didefinisikan sebagai dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara menuju ke tempat pengelolaan sampah terpadu atau tempat pemrosesan akhir.
- 3) Pengangkutan sampah adalah kegiatan oprasional yang dimulai dari titik-titik pengumpulan sampah ke TPS sampai ke TPA. Sistem pengangkutan sampah ada 2 (dua) yaitu:

- a) Sistem kontainer angkat, Sistem ini digunakan bila kontruksi kontainer dapat diangkat ke dalam kendaraan sampah. Sistem ini mempunyai beberapa pola yang dapat disesuaikan dengan kondisi disuatu wilayah.
- b) Sistem kontainer tetap, sistem ini biasanya digunakan untuk kontainer kecil serta alat angkut berupa truk mekanik.

Proses pengangkutan:

- a) Kendaraan dari Pool menuju kontainer pertama, sampah dituangkan ke dalam truk kompaktor dan meletakan kembali kontainer yang kosong.
 - b) Kendaraan menuju kontainer berikutnya sampai truk penuh kemudian menuju TPA
 - c) Demikian seterusnya sampai rit terakhir.
- 4) Pengelolaan Sampah: Pengelolaan sampah terdiri dari:
- a) komposting: merupakan pengolahan sampah organik atau sampah basah secara biologis melalui proses penguraian yang berlangsung dalam kondisi aerobik maupun anerobik.
 - b) Pembuatan gas bio: merupakan gas-gas yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar, yang dihasilkan dari proses pembusukan sampah organik (berupa kotoran manusia, kotoran hewan, dan sampah pertanian) secara anaerobik..
- 5) Pemusnahan Sampah Sampah-sampah yang berasal dari TPS-TPS atau dari transfer station dikumpulkan dalam satu lokasi

yang disebut. Tempat pembuangan akhir sampah (TPA). Pada TPA ini kegiatan yang dilakukan adalah pengolahan dan pemusnahan sampah. Pengolahan dan pemusnahan sampah yang dilakukan di TPA bervariasi tergantung jenis sampah yang dimusnahkan. Pengelolaan TPA adalah tanggung jawab pemerintah daerah, oleh karena itu setiap daerah harus mempunyai TPA. TPA harus jauh dari permukiman penduduk dan mempunyai izin resmi sebagai tempat pemusnahan sampah. Sebelum dilakukan pemusnahan, biasanya sampah dipilah sesuai jenisnya kemudian dimusnahkan. Di Indonesia TPA yang ada melibatkan para pemulung untuk memilah sampah, dimana apabila masih terdapat barang yang mempunyai nilai ekonomis atau laku jual diambil oleh pemulung. Pemusnahan yang dilakukan di TPA antara lain: sanitary landfill, incinerasi dan biogas. Tetapi kenyataannya TPA di Indonesia tidak ada yang menerapkan sistem sanitary landfill dengan tepat.

e. Tempat Pembuangan Akhir

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk membuang sampah yang sudah mencapai tahap akhir dalam pengelolaan sampah yang dimulai dari pertamakali sampah dihasilkan, dikumpulkan, diangkut dikelola dan dibuang. TPA adalah tempat pengumpulan sampah yang merupakan lokasi yang harus terisolir secara baik sehingga tidak menyebabkan pengaruh negatif pada lingkungan sekitar TPA.

Berdasarkan data SLHI tahun 2007 tentang kondisi TPA di Indonesia, sebagian besar merupakan tempat penimbunan sampah terbuka (open dumping) sehingga menimbulkan masalah pencemaran pada lingkungan. Data menyatakan bahwa 90% TPA dioperasikan dengan open dumping dan hanya 9% yang dioperasikan dengan *controlled landfill* dan *sanitary landfill*. Perbaikan kondisi TPA sangat diperlukan dalam pengelolaan sampah pada skala kota. Beberapa permasalahan yang sudah timbul terkait dengan operasional TPA yaitu (Damanhuri, E., & Padmi, T. 2016):

- 1) Pertumbuhan vektor penyakit, Sampah merupakan sarang yang sesuai bagi berbagai vektor penyakit. Berbagai jenis rodentisida dan insektisida seperti, tikus, lalat, kecoa, nyamuk, sering dijumpai di lokasi ini.
- 2) Pencemaran udara Gas metana (CH_4), yang dihasilkan dari tumpukan sampah ini, jika konsentrasinya mencapai 5-15% di udara, maka metana dapat mengakibatkan ledakan.
- 3) Pandangan tak sedap dan bau tak sedap, Meningkatnya jumlah timbunan sampah, selain sangat mengganggu estetika, tumpukan sampah ini juga menimbulkan bau tak sedap.
- 4) Asap pembakaran, Apabila dilakukan pembakaran, akan sangat mengganggu terutama dalam transportasi dan gangguan kesehatan.
- 5) Pencemaran *leachate*. *Leachate* merupakan air hasil dekomposisi sampah, yang dapat meresap dan mencemari air tanah.
- 6) Kebisingan Gangguan kebisingan, ini lebih disebabkan karena adanya kegiatan operasi kendaraan berat dalam TPA (baik angkutan pengangkut sampah maupun kendaraan yang digunakan meratakan dan atau memadatkan sampah).

C. Kerangka Pemikiran

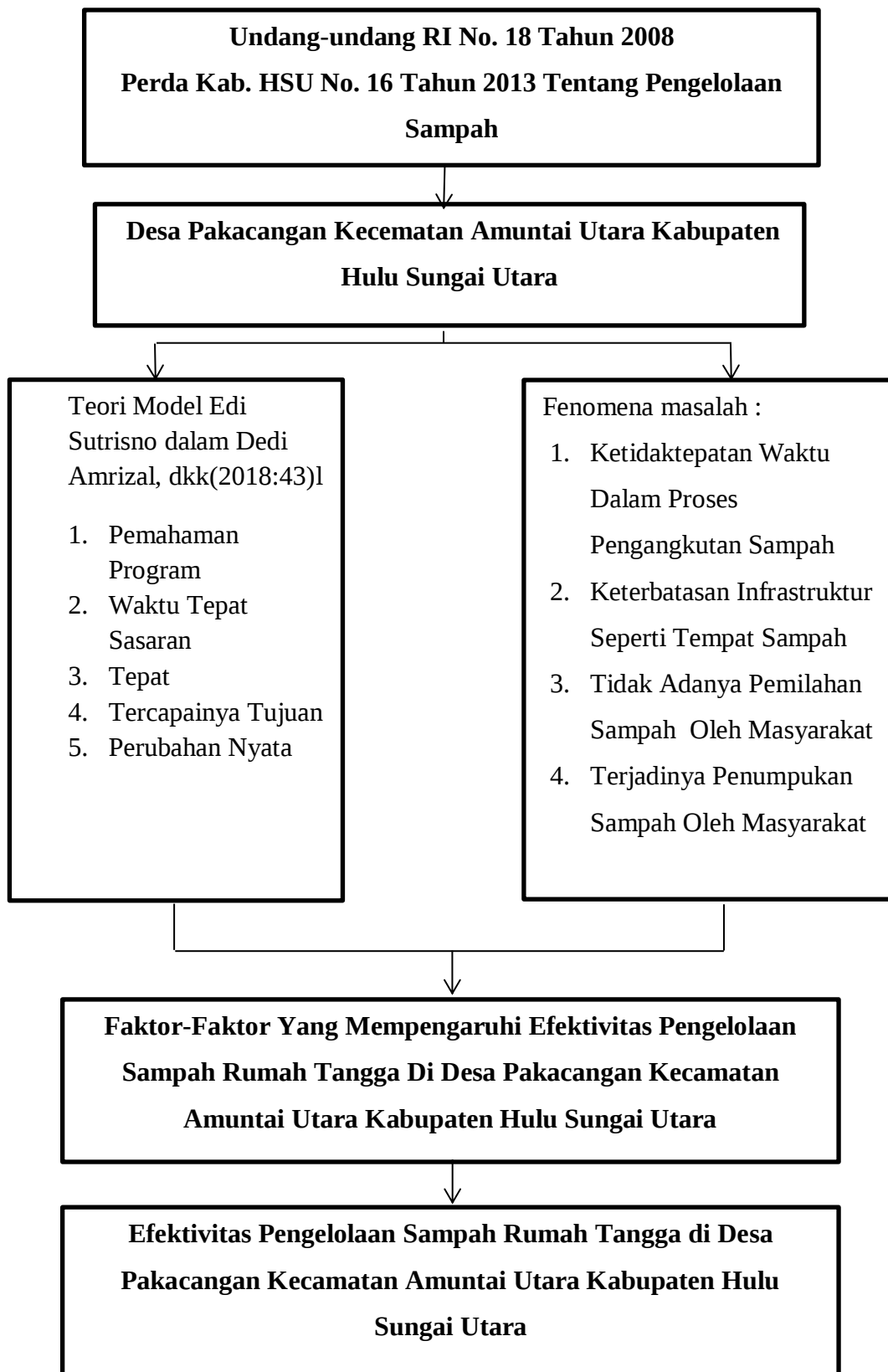
Berdasarkan teori-teori yang disampaikan penulis, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang jelas. Kerangka pemikiran dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dan penguji dalam memahami penelitian

mengenai efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara serta faktor-faktor yang menghambatnya. Agar penelitian ini lebih terarah maka difokuskan pada teori kepada beberapa aspek pokok teori peran menurut model Edi Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43) sebagai berikut:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tercapai Tujuan
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 2
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan logika berpikir induktif, yaitu konsep-konsep yang telah dijabarkan tidak diuji kebenarannya melainkan digunakan sebagai kerangka dan diangkat sebagai kajian. Untuk menggunakan logika berpikir induktif maka pendekatan yang peneliti lakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan menyusun langsung data yang diperoleh berdasarkan pada hasil penelitian dengan jalan menelaah atau mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian yang dimaksud.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Sugiyono (2019:25) dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. tersebut.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan dan menganalisa Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode yang digunakan antara lain wawancara observasi, dan dokumentasi untuk memahami secara mendalam..

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun data primer yang peneliti ambil adalah melakukan wawancara langsung pada masyarakat desa dan pada aparat di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberi keterangan dan bersifat melengkapi sumber data primer yang diperoleh dari dokumen desa, laporan pemerintah, dan literatur terkait pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara..

2. Sumber Data

Penelitian ini penentuan informan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan cara pengambilan subjek bukan hanya didasarkan atas strata, random dan daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2010) dalam buku Mertha Jaya, (2020) mengemukakan bahwa teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari beberapa pihak yaitu pada tabel 3.1 informan penelitian berikut ini:

Tabel 3. 1
Sumber Data Informan

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Desa	1 Orang
2.	Pegawai Desa	2 Orang
3.	Ketua RT	6 Orang
4.	Petugas pengakut Sampah	1 Orang
5.	Masyarakat Desa Pakacangan	3 Orang
Jumlah		13 Orang

Sumber: Dibuat oleh Peneliti, 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian merupakan panduan langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti mulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2019), desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat untuk memperoleh

jawaban atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian, desain operasional membantu peneliti melaksanakan penelitian secara terarah, logis, dan efisien.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Edi Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43)	1. Pemahaman Program	a. Pemahaman petugas b. Pemahaman masyarakat
	2. Tepat Sasaran	a. Sasaran Program b. Kesesuaian program
	3. Tepat Waktu	a. Penggunaan waktu b.
	4. Tercapainya Tujuan	a. Tujuan dari program b. Ketercapaian tujuan dari program
	5. Perubahan Nyata	a. Dampak dari program

sumber: Dibuat oleh peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut (Sugiyono, 2019:14)

1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang menjadi inti pokok permasalahan penelitian, sehingga diperoleh jawaban yang tepat dan akurat dari narasumber. Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun jenis teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara sistematis, yaitu wawancara yang mengarah pada pedoman

yang telah dirumuskan berdasarkan keperluan penggalian data dalam penelitian.

2. **Observasi**

Pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk dapat mengetahui guna dipelajari termasuk langkah solusi yang diambil terhadap permasalahan pada objek penelitian. Dimana peneliti memperoleh data dengan cara melihat, mengamati, dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi narasumber data.

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung dan pelengkap agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 337-345), mengemukakan:

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing (verification dan penarikan kesimpulan)”. Langkah-langkah analisis data penelitian ini dijelaskan secara berikut:

1. **Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Kondensasi data, dalam tahap ini penelitian melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.

2. **Penyajian Data (*Data Display*)**

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

3. **Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Penelitian berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan,

mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kaussalitas dari fenomena, dan proposisi.

Dalam penelitian, analisis data dilakukan statement atau pernyataan yang dikemukakan oleh para informan. Hal ini dilakukan dengan cara, peneliti membaca seluruh transkrip wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan upaya baik makna konotatif-denotatif atau makna implisit dan eksplisit dari pernyataan atas topik atau objek.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, tringaluasi, menggunakan bahan refrensi, mengadakan membercheck. Suatu data penelitin kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Anisa Retno Larasati (2021:59) menurut Sugiyono (2018:27) adapun beberapa teknik pengecekan *credibility* data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data uji kasus ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek di lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diekam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dalam uji kasus dilakukan terhadap informasi yang dibagikan oleh subjek uji kasus.

4. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data.

5. Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek uji kasus, foto-foto, dokumen, dan sebagainya. Dalam laporan uji kasus, sebaliknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen *autentic*, sehingga lebih dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, D. A. (2018). *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Anonim. (2022). *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik*. Amuntai: STIA Amuntai.
- Badan Pusat Statistik (BPS): Kecamatan Amuntai Utara Dalam Angka 2024 - BPS Kabupaten HSU.
- Badu, S. Q. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Bormasa, M. F. (2022). *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*. Purwokerto Selatan: CV Pena Persada.
- Hapip Rahman (2024) "Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Pasar Modern Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah" Program Studi Administrasi Publik STIA Amuntai.
- (<https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JMSDM/article/view/1477/1166>).
- Mertha Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Peraturan Menteri LHK No. 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah:
- <https://jdih.menlhk.go.id/hukum-v2/details/id/1284>
- Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk
- <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmaraflesia/article/view/13201>

Sanjaya, H. T. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan: F
Kerja, Efektivitas Kerja, dan Komunikasi Kerja (Literatur Review Kualitas
Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 300-311.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Studi World Bank Mengenai Ekonomi Sirkular di Indonesia:

<https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/market-study-for-indonesia-plastics-circularity-opportunities-and-barriers>

Yulia, Rike Martha (2021) "Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar" Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Negeri Ar-Ranir Banda Aceh.

[https://refository.arraniry.ac.id/id/eprint/pdf\(online\)](https://refository.arraniry.ac.id/id/eprint/pdf(online)), diakses 15 Februari 2026).